

# PT Harus Berkontribusi terhadap Dunia

Mahasiswa Perlu Dilibatkan Secara Aktif

**YOGYAKARTA** – Perguruan Tinggi (PT) dituntut untuk ikut serta memberikan kontribusi terhadap persoalan dunia. Karena masalah yang dihadapi dunia seperti kemiskinan dan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang harus ikut dipertahankan PT.

Hal tersebut diungkapkan oleh Internasionalisasi PT Indonesia Direktorat Pembinaan Kelembagaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (*Kemristekdikti*) Junaidi MA dalam sosialisasi program gelar bersama di UMY, kemarin. Menurut Junaidi, untuk dapat memberikan kontribusi-lebih pada persoalan dunia, PT harus pula melibatkan para ma-

hasiswa.

Junaidi menambahkan, terdapat 6.500 institusi PT dan 12 juta mahasiswa di ASEAN. Sumber daya itulah yang akan memberikan dampak positif jika mahasiswa mau berkolaborasi dalam gelar bersama. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi akan lebih memainkan peranan penting untuk menumbuhkan ekonomi.

“Kolaborasi mahasiswa yang ikut andil dalam gelar bersama tersebut akan meningkatkan kompetensi di setiap institusi perguruan tinggi. Selain itu akan berdampak baik di bidang sosial, seperti perubahan demografi, teknologi, ekonomi, lingkungan, serta berdampak baik untuk kepemimpinan kampus itu sendiri,” ungkapnya. Implementasi program *joint*

*degree* tersebut merupakan tahap awal untuk mencapai kelas internasional. Junaidi menjelaskan, internasionalisasi merupakan salah satu cara untuk memperkuat pengembangan pendidikan dan penelitian serta meningkatkan kualitas universitas melalui hubungan internasional dan kerja sama internasional dalam berbagai cara.

“Program internasionalisasi ini berarti merekrut mahasiswa yang membayar dan pada gilirannya meningkatkan peminatan universitas. Dalam internasionalisasi tersebut mencakup seluruh institusi, staf, mahasiswa, dan melibatkan berbagai instrumen seperti mobilitas, pengembangan kurikulum, dan internasionalisasi di dalam kampus,” ungkapnya.

Kepala Subdirektorat Kerja Sama Antarlembaga Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kemristekdikti Purwanto Subroto PhD mengatakan, program *joint degree* pada prinsipnya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga institusi perguruan tinggi. Untuk melaksanakan program tersebut, setiap perguruan tinggi wajib melakukan diskusi maupun pembentukan kerja sama yang menghasilkan *Memorandum of Understanding (MoU)*.

“Untuk pengembangan PT, kegiatan kerja sama perguruan tinggi dan mahasiswa asing akan menjadi salah satu informasi atau *variable* yang digunakan. Perluasan peluang kerjasama Perguruan Tinggi dapat di-

lalui dalam mempromosikan PT dan menjangkau calon mahasiswa asing ke Indonesia melalui kegiatan seperti Indonesia Higher Education Expo (IHEE) yang telah dilakukan sejak 2012,” katanya.

Guru Besar UGM Prof Dr Basu Swastha Dharmmesta MBA mengatakan, istilah *joint degree* atau gelar bersama adalah sebuah program pendidikan bergelar yang diselenggarakan oleh dua atau lebih lembaga pendidikan yang bidang studinya berbeda. Dicontohkannya, program *joint degree* pendidikan magister antara program Harvard Business School dan Harvard Law School. “Mahasiswa yang mengikuti *joint degree* di kedua program Harvard tersebut gelar yang diberikan adalah

JD atau MBA/Juris L Master in Business Administration,” tuturnya.

Basu juga menaekatkan terdapat persyaratan yang diikuti oleh mahasiswa mengambil program di Harvard Law School dan Harvard Business School (HBS). Hal yang utama mahasiswa harus masing-masing memiliki kemampuan maksimal empat tahun pertama mahasiswa ruskan setahun penugasan atau HBS. “Sangat bergantungan, setahun pada satu HBS atau Harvard Law School. Mahasiswa yang mengikuti *joint degree* pada tahun ketiga patmahasiswa baru dua kampus tersebut